

Penggunaan Media Video Animasi TikTok Terhadap Pengetahuan Karies pada Anak Kelas IV Sekolah Dasar

Hesti Kurnia Fitri Maharani^{a,1*}, Isnanto^{a,2}, Ida Chairanna Mahirawatie^{a,3}

^a Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Surabaya

¹ hestifitrim@gmail.com; ² nanto_am11@poltekkesdepkessby.ac.id; ³ chairanna@gmail.com

*korespondensi penulis : hestifitrim@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel Diterima: Maret 2025 Revisi: April 2025 Dipublikasikan: Februari 2026	Karies gigi merupakan permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang paling utama pada anak usia sekolah. Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya pengetahuan tentang karies pada anak kelas IV SDN Banyu Urip 2 tahun 2023. Tujuan penelitian ini mengetahui efektivitas penyuluhan menggunakan media video animasi TikTok terhadap pengetahuan karies pada anak kelas IV di SDN Banyu Urip 2 Surabaya tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah <i>quasy-experiment</i> dengan rancangan <i>pre-test post-test with control group design</i> . Penelitian ini dilaksanakan di SDN Banyu Urip 2 Surabaya. Sasaran dalam penelitian ini adalah 70 siswa yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan lembar kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan uji <i>Wilcoxon</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kenaikan pengetahuan pada kelompok yang di intervensi dari kategori cukup menjadi kategori baik didapatkan Sig. sebesar $0,001 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi. sedangkan pada kelompok kontrol diketahui bahwa nilai Sig. sebesar $0,082 > 0,05$ artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> . Uji <i>Mann Whitney</i> dilakukan pada hasil <i>post-test</i> antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol hasil menunjukkan bahwa hasil <i>p value</i> = $0,001 < 0,05$ artinya media video animasi TikTok efektif dalam meningkatkan pengetahuan karies gigi pada siswa kelas IV SDN Banyu Urip 2 Surabaya.
Kata kunci: Pengetahuan Karies gigi Video animasi TikTok Siswa Sekolah Dasar	



This is an openaccess article under the CC-BY-SA license.



ABSTRACT

Key word:

Knowledge
Dental caries
TikTok animation video
Elementary school students

Dental caries is the most important dental and oral health problem in school-aged children. The problem in this research is the lack of knowledge about caries in 4th grade children at SDN Banyu Urip 2 in 2024. The aim of this research is to determine the effectiveness of counseling using TikTok animated video media on caries knowledge in 4th grade children at SDN Banyu Urip 2 Surabaya in 2024. The research method used was a quasi-experiment with a pre-test post-test with control group design. This research was carried out at SDN Banyu Urip 2 Surabaya. The target of this research was 70 students who were divided into two groups, namely the intervention group and the control group. The data collection instrument uses a questionnaire sheet. The data analysis technique used is the Wilcoxon test. The results of the study showed that there was an increase in knowledge in the intervention group from the adequate category to the good category obtained by Sig. equal to $0.001 < 0.05$, meaning there is a significant difference between before and after the intervention is given. while in the control group it is known that the Sig. amounting to $0.082 > 0.05$, meaning there is no significant difference between pre-test and post-test knowledge. The Mann Whitney test was carried out on the post-test results between the intervention group and the control group. The results showed that the p value = $0.001 < 0.05$, meaning that the TikTok animated video media was effective in increasing knowledge of dental caries in class IV students at SDN Banyu Urip 2 Surabaya.

Pendahuluan

Karies gigi merupakan permasalahan gigi dalam mulut paling utama yang ada pada rongga mulut anak-anak¹. Kualitas sumber daya manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya ada faktor yang paling berpengaruh yaitu faktor kesehatan². Berdasarkan riset yang telah dilakukan pada 300.000 sampel rumah tangga atau sama dengan 1,2 juta jiwa dapat diketahui hasil yang didapat sekitar 45,3% orang yang menderita karies, pada anak kelompok umur 5-9 tahun didapatkan hasil sebesar 54% atau sama dengan 92.746 jiwa yang menderita karies, sedangkan pada kelompok umur 10-14 tahun karies gigi sebesar 41,4% atau sekitar 89.506 jiwa yang mengalami karies⁴. Prevalensi karies gigi pada anak dengan usia 10-14 tahun di Provinsi Jawa Timur sebesar 42,4 % (Riskesdas RI, 2018).

Peneliti juga telah melakukan wawancara dengan anak - anak kelas IV di SDN Banyu Urip 2 Surabaya, dari 5 anak yang diwawancara didapati 4 anak belum tahu mengenai karies atau gigi berlubang artinya prevalensi siswa yang belum mengetahui tentang karies sebesar 80%, dari beberapa anak tersebut ada yang mengatakan bahwa ketika mereka memiliki gigi berlubang mereka tidak melakukan perawatan pada giginya karena mereka beranggapan gigi mereka yang berlubang akan tanggal dan diganti gigi baru meskipun itu merupakan gigi permanen.

Upaya untuk mengatasi masalah kesehatan dapat dilakukan dengan meningkatkan pendidikan kesehatan, hal itu dapat meningkatkan pengetahuan.⁵ Pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan gigi perlu diberikan sejak dini, dikarenakan masalah di dalam rongga mulut akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya waktu.⁶ Untuk mengetahui bahwa penyuluhan dapat mudah dipahami dan sudah mencapai target yang diharapkan, penyuluhan harus diberikan dengan cara yang sesuai dan juga menarik.⁷ Menurut *Dale's Cone Experience* pengaruh media bertambah sebanyak 50% ketika menggunakan dua indra yaitu melihat dan mendengar⁸.

Era teknologi seperti saat ini sistem belajar mengajar yang inovatif, unik, dan menarik sangat diperlukan agar minat belajar siswa meningkat dan proses belajar menjadi menyenangkan dengan menggunakan media yang digabungkan dengan teknologi yang ada di sekitar kita⁹. Seseorang cenderung mempunyai sikap positif terhadap pembelajaran yang dikolaborasikan dengan media sosial¹⁰. Pada saat ini banyak media sosial yang digunakan tetapi aplikasi TikTok yang paling banyak disukai siswa¹¹. Durasi video yang digunakan dalam media video animasi TikTok tidak terlalu lama yaitu hanya 3 menit. Hal ini membuat anak – anak menjadi fokus dalam belajar karena penjelasan yang tertuang dalam video Animasi TikTok ini dikemas secara singkat dan jelas, selain itu di dalamnya juga disertai dengan video animasi dengan karakter yang menarik untuk anak – anak sehingga fokus pada anak tidak mudah terganggu¹².

Orang tua memiliki tanggung jawab atas kesehatan dan kebersihan pada anak, pada usia sekolah dasar orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anak, perannya dalam mendidik anak berpengaruh sangat besar dalam hal menjaga kesehatan gigi. Usia anak sekolah dasar masih bergantung dengan orang tua untuk menjaga gigi mereka agar tetap sehat.¹³ Penelitian ini melibatkan orang tua untuk diberikan penyuluhan dan dalam pelaksanaannya peneliti meminta orang tua untuk memantau anak – anak di rumah untuk menonton video animasi TikTok yang telah diberikan oleh peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan menggunakan media video animasi TikTok terhadap pengetahuan karies pada anak kelas IV di SDN Banyu Urip 2 Surabaya tahun 2024.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan rancangan *pretest-posttest with control group design*. Bentuk eksperimen ini adalah bahwa ada dua kelompok subjek yang diamati yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pengukuran dilakukan 2 kali pada masing – masing kelompok yaitu sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Populasi penelitian ini sebesar 86 siswa besaran sampel dibatasi pada 70 siswa yang ditentukan menggunakan rumus *Slovin*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar kuesioner pengetahuan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji statistik *Wilcoxon* dan *Mann Whitney*.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Siswa

No.	karakteristik	Keterangan	frekuensi	
			f	%
1.	Jenis Kelamin	a. Laki-laki	31	44,28
		b. Perempuan	39	55,72
2.	Umur	10 tahun	38	54,28
		11 tahun	32	45,72

Berdasarkan tabel 1. distribusi kelas IV SDN Banyu Urip 2 Surabaya kelompok umur sebagian besar pada kelompok umur 10 tahun yaitu sebanyak 38 siswa (54,28%), usia 11 tahun sebanyak 32 siswa (45,72%). Jadi dapat diketahui distribusi frekuensi berdasarkan usia didominasi oleh usia 10 tahun yaitu 54,28%. responden siswa kelas IV SDN Banyu Urip 2 Surabaya yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 31 siswa (44,28%), sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 39 siswa (55,72%). Jadi dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin oleh jenis kelamin perin didominempuan yaitu 55,72%.

Tabel 2. Pengetahuan tentang Karies Sebelum Dilakukan Penyuluhan Menggunakan Media Video Animasi TikTok pada Anak Kelas IV di SDN Banyu Urip 2 Surabaya

Kategori	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Σ	%	Σ	%
Baik	7	20%	5	14,3%
Cukup	20	57,14%	19	54,3%
Kurang	8	22,85%	11	31,4%
Total	35	35	35	100%

Tabel 2. menunjukan bahwa Jawaban pengetahuan karies gigi pada kelompok intervensi sebelum menggunakan media video animasi TikTok sebagian besar termasuk dalam kategori cukup (57,14%) dan jawaban responden tentang karies gigi pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa hasil pengetahuan responden sebagian besar dalam kategori cukup (54,3%).

Tabel 3. Distribusi Hasil Pengetahuan Karies Gigi Setelah Menggunakan Media Video Animasi TikTok pada Kelompok Intervensi dan Kontrol Siswa Kelas IV di SDN Banyu Urip 2 Surabaya Tahun 2024

Kategori	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Σ	%	Σ	%
Baik	32	91,4%	0	0%
Cukup	3	8,6%	29	82,9%
Kurang	0	0%	6	17,1%
Total	35	100%	35	100%

Tabel 3. menunjukan bahwa Jawaban pengetahuan karies gigi pada kelompok intervensi setelah menggunakan media video animasi TikTok sebagian besar termasuk dalam kategori baik (91,4%) dan jawaban pengetahuan responden tentang karies gigi pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa sebagian besar jawaban responden dalam kategori cukup (82,9%).

Tabel 4. Hasil Uji *Wilcoxon* Sebelum dan Setelah Menggunakan Media Video Animasi TikTok pada Kelompok Intervensi dan Kontrol Siswa Kelas IV di SDN Banyu Urip 2 Tahun 2024

Test Uji Wilcoxon Kelompok Intervensi		
	α	Sig.
<i>Pre-test</i>	0,05	0,001
<i>Post-test</i>		
Test Uji Wilcoxon Kelompok Kontrol		
	α	Sig.
<i>Pre-test</i>	0,05	0,082
<i>Post-test</i>		

Tabel 5.4 menunjukkan nilai pengetahuan kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media video animasi TikTok diketahui bahwa nilai Sig. sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan siswa tentang karies gigi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan nilai pengetahuan kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media video animasi TikTok diketahui bahwa nilai Sig. sebesar $0,082 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan *pre-test* dan *post-test*, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada peningkatan pengetahuan siswa tentang karies gigi pada kelompok kontrol.

Tabel 5. Hasil Uji *Mann-Whitney* pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di SDN Banyu Urip 2 Surabaya Tahun 2024.

No.	Variabel	Kategori		α	Sig.
		Intervensi	Kontrol		
1.	Baik	32	0	0,05	0,001
2.	Cukup	3	29		
3.	Kurang	0	6		

Berdasarkan tabel 5. uji *Mann Whitney* dilakukan pada hasil *post-test* antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hasil menunjukkan bahwa hasil *p value* = $0,001 < 0,05$ sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi TikTok efektif dalam meningkatkan pengetahuan karies pada kelompok intervensi daripada kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan.

Pembahasan

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut adalah upaya penting untuk mencegah serta mengatasi masalah kesehatan gigi, pengetahuan dapat ditingkatkan melalui pendidikan kesehatan gigi dan mulut.¹⁴ Edukasi kesehatan gigi dan mulut bertujuan untuk mengubah

perilaku tidak sehat menjadi perilaku sehat, terutama karena masalah gigi cenderung meningkat seiring bertambahnya usia¹⁵.

Pengetahuan orang tua sangat diperlukan dalam hal membimbing, memberikan penjelasan, mengingatkan dan memberi fasilitas kepada anak agar mampu merawat dirinya dalam hal kesehatan dan kebersihan. Orang tua memiliki peran penting dalam menjaga perilaku hidup sehat. Usia anak sekolah dasar masih bergantung dengan orang tua pada hal menjaga kebersihan gigi dan mulut mereka¹³.

Menurut hasil survey yang dilakukan peneliti pada 5 siswa kelas IV SDN Banyu Urip 2 Surabaya, diketahui bahwa status karies gigi didapati prevalensi karies gigi sebesar 80%. Peneliti juga telah melakukan wawancara dengan anak - anak kelas IV di SDN Banyu Urip 2 Surabaya, dari 5 anak yang diwawancara didapati 4 anak belum tahu mengenai karies atau gigi berlubang, ada anak yang mengatakan bahwa ketika giginya berlubang tidak segera dirawat karena mereka beranggapan gigi mereka yang berlubang akan tanggal dan diganti gigi baru meskipun itu merupakan gigi permanen.

Merujuk pada teori S-O-R bahwa Perilaku diklasifikasikan ke dalam 2 macam menurut bentuk respon terhadap stimulus yakni, perilaku tertutup dan perilaku terbuka. Perilaku tertutup adalah reaksi seseorang akan rangsangan dalam bentuk tertutup atau terselubung⁶. Reaksi tertutup akan stimulus ini dibataskan hanya pada persepsi, kesadaran/pengetahuan, perhatian, dan sikap yang muncul dari seseorang yang menerima rangsangan¹⁶. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Boangmanalu & Tambunan pada tahun 2023 yang mengatakan bahwa terdapat perubahan pengetahuan pada siswa setelah diberikan stimulus berupa penyuluhan menggunakan media³.

Upaya untuk mengatasi masalah kesehatan dapat dilakukan dengan meningkatkan pendidikan kesehatan, hal itu dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam menerapkan perilaku hidup yang sehat. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada individu, kelompok, dan masyarakat adalah salah satu upaya untuk menambah sadarnya masyarakat akan masalah kesehatan¹.

Media adalah sarana atau alat untuk menyampaikan beberapa pesan dari sumber informasi kepada khalayak yang dituju¹⁷. Media audiovisual secara bersamaan mencakup komponen audio dan juga visual¹⁸. Dua indra digunakan manusia untuk merekam isi pembelajaran melalui media audiovisual yaitu telinga untuk menerima informasi dengan cara mendengar dan indera penglihatan yaitu mata untuk menerima informasi melalui penglihatan⁵.

Seseorang cenderung mempunyai sikap positif terhadap pembelajaran yang dikolaborasikan dengan media sosial karena hal ini dapat memberikan pengalaman dan motivasi yang lebih interaktif selama melakukan aktivitas yang berhubungan dengan pengetahuan¹⁷. Salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh banyak pelajar salah satunya adalah media aplikasi TikTok. Aplikasi TikTok termasuk aplikasi yang banyak penggunaanya karena bagi mereka media sosial ini sangat menghibur¹⁹.

Dalam penelitian ini pada kelompok intervensi peneliti melibatkan orang tua untuk memantau anak-anak di rumah dalam menonton video animasi TikTok yang berisikan tentang edukasi tentang karies gigi, sehingga anak-anak yang masuk dalam kelompok intervensi mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan media dari kategori cukup menjadi baik, sedangkan pada kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sutomo *et.al*) yang mengatakan bahwa pengetahuan pada anak tentang karies gigi sangat dipengaruhi oleh peran orang tua. Peran orang tua sangat penting dalam menyikapi hal ini²⁰. Orang tua merupakan fasilitator yang terdekat dengan anak yang dapat mengajarkan dan memantau anak mengenai banyak hal termasuk cara menjaga kesehatan gigi²¹. Sehingga wawasan kesehatan tentang bagaimana cara merawat dan menjaga kesehatan gigi ini perlu disampaikan dan diajarkan pada anak dengan baik serta perlu dibantu orang tua dengan cara dipantau dari rumah²². Jika anak memiliki pengetahuan yang baik, maka tindakan mereka dalam menjaga kesehatan gigi akan dilakukan dengan baik pula²⁰.

Kesimpulan

Setelah menggunakan media video animasi TikTok terdapat peningkatan pengetahuan pada kelompok intervensi yaitu dari kategori cukup menjadi kategori baik sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada peningkatan pengetahuan.

Peneliti berpendapat bahwa hal ini dikarenakan proses pembelajaran menggunakan media video Animasi TikTok yang mengandung suara dan gambar dimana hal ini akan melibatkan dua indra manusia diantaranya indra penglihatan dan pendengaran sehingga materi lebih mudah diterima oleh responden dibandingkan dengan yang tidak menggunakan media video Animasi Tiktok.

Penggunaan media video animasi TikTok efektif dalam meningkatkan pengetahuan dikarenakan durasi video yang tidak terlalu lama yaitu hanya 3 menit. Hal ini membuat anak-anak menjadi fokus dalam belajar karena penjelasan yang tertuang dalam video Animasi TikTok ini dikemas secara singkat dan jelas, selain itu di dalamnya juga disertai dengan video animasi dengan karakter yang menarik untuk anak – anak sehingga fokus pada anak tidak mudah terganggu.

Dalam penelitian ini pada kelompok intervensi peneliti melibatkan orang tua untuk memantau anak-anak di rumah dalam menonton video animasi TikTok yang berisikan tentang edukasi tentang karies gigi, sehingga anak-anak yang masuk dalam kelompok intervensi mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan media dari kategori cukup menjadi baik, sedangkan pada kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan.

Setelah diuji menggunakan uji *Mann-Whitney* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hasil menunjukkan bahwa hasil *p value* = 0,001 < 0,05 sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi TikTok efektif dalam meningkatkan pengetahuan karies pada kelompok intervensi daripada kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan.

Referensi

1. Solihat DR, Rahayu C, Miko H. Hubungan Perpektif Orang Tua Terhadap Kesehatan Gigi dengan Kejadian Karies pada Anak Usia Dini. E-Jurnal Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. 2023;4(2):47–54.
2. Hutamy ET, et.al. Efektivitas Pemanfaatan Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. Pendidik Dompot Dhuafa. 2021;11(2018):21–6.
3. Safela SD, Purwaningsih E, Isnanto. Systematic Literature Review: Faktor yang Mempengaruhi Karies Gigi pada Anak Sekolah Dasar. J Ilm Keperawatan Gigi. 2021;2(2):335–44.
4. Balitbangkes RI. Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. Lembaga Penerbit Balitbangkes. 2018. p. hal 156.
5. Pitoy AD, Wowor VNS, Leman MA. Efektivitas Dental Health Education Menggunakan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar. e-GiGi. 2021;9(2):243.
6. Notoharjo IT. Percepatan Pengendalian Masalah Status Kesehatan Gigi Mulut Melalui Pendekatan Individu dan Kontekstual. Pratiwi NL, editor. Lembaga Penerbit Badan Litbangkes. Jalan Percetakan Negara No.23 Jakarta 10560: Diterbitkan oleh: Lembaga Penerbit Badan Litbangkes; 2020. 1–80 p.
7. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. 2018th ed. Jakarta: Rineka Cipta; 2018. 22–54 p.
8. Sari P. Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale dan Keragaman Gaya Belajar untuk Memilih Media yang Tepat dalam Pembelajaran. J Manaj Pendidik [Internet]. 2019;1. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/358528-analisis-terhadap-kerucut-pengalaman-edg-da81b6a2.pdf>
9. Fatimah SD, Hasanudin C, Amin AK. Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Mendemonstrasikan Teks Drama. Indones J Educ Humanit [Internet]. 2021;1(2):120–8. Available from: <http://ijoehm.rcipublisher.org/index.php/ijoehm/article/view/19>
10. Zubaidi A, Junanah J, Shodiq MJ. Pengembangan Media Pembelajaran Mahârah Al-Kalâm Berbasis Media Sosial Menggunakan Aplikasi Tiktok. Arab J Arab Stud. 2021;6(1):119.
11. Hutamy ET, Swartika F, Alisyahbana ANQA, Arisah N, Hasan M. Persepsi Peserta Didik Terhadap Pemanfaatan Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran. Pros Semin Nas Penelit dan Pengabdian 2021 [Internet]. 2021;1(1):1270–81. Available from: <http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/294>
12. Rahmana PN, Putri DA, Damariswara R. Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Eedukasi di Era Generasi Z. Akad J Teknol Pendidik [Internet]. 2022;401–10. Available from: <https://uia.e-journal.id/akademika/article/1959>
13. Fadlilah S. Hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dengan terjadinya karies pada anak prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal. J Oral Heal Care. 2019;7(1):32–9.
14. Angelica C, Sembiring LS, Suwindere W. <p>Pengaruh tingkat pendidikan tinggi dan perilaku ibu terhadap indeks def-t pada anak usia 4–5 tahun</p><p>The influence of higher education level and maternal behaviour on the def-t index in children aged 4–5 years old</p>. Padjadjaran J Dent Res Students. 2019;3(1):20.
15. Wiradona I, Setyowati FI, Sadimin S, Utami WJD, Yodong Y. The Effectiveness of Counselling Using Animated Video on the Behaviour Regarding Dental Caries among Elementary School Students. J Kesehat Gigi. 2022;9(1):47–52.
16. Senjaya AA, Yasa KAT. Hubungan Pengetahuan dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas VII di Smpn 3 Selemadeg Timur Tabanan Tahun 2018. Dent Heal J. 2019;6(2):19–22.
17. Hikmah M, Haryadi. Aplikasi Tiktok Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Berbicara untuk Siswa SMA. J Unigal [Internet]. 2022;6:369–77. Available from: <https://jurnal.unigal.ac.id/literasi/article/view/7801/5541>
18. Anggrayni M, Ratnawati R, Fransiska D. Pengembangan Media Video Animasi Menggunakan Capcut Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. Attadrib J Pendidik Guru Madrasah Ibtidaiyah. 2023;6(1):169–79.

19. Burta FS. Penyuluhan dengan Media Aplikasi Tiktok terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa Kelas 8 A SMPN 6 Tasikmalaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya. 2018;(1):430–9.
20. Sutomo B, Santosa B, Maula NA. Pengaruh Perilaku Orang Tua Terhadap Status Kebersihan Gigi Anak Di SDN 03 Karangjati. *J Kesehat Gigi*. 2020;4(2):21–6.
21. Kusumadani N, Mahirawatie IC, Ulfah SF, Gigi JK, Surabaya PK, Gigi K, et al. Perbedaan Pengetahuan Karies Gigi dengan Menggunakan Media Video Animasi Pada Siswa Kelas IV,V,VI. *Indones J Heal Med [Internet]*. 2022;2(3):304–11. Available from: <https://rcipublisher.org/ijohm/index.php/ijohm/article/view/130>
22. Mukhbitin F. Gambaran Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas 3 Mi Al-Mutmainnah. *J Promkes [Internet]*. 2019;6(2):155–66. Available from: <https://e-journal.unair.ac.id/PROMKES/article/viewFile/6745/pdf>